

Pendampingan Pemetaan Potensi Pengembangan Avitourism di Desa Wisata Sermo Kulon Progo

Daru Sugati, Solikhah Retno Hidayati*, Iwan Aminto Ardi

¹Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Indonesia

retno_srh@itny.ac.id*

Abstrak

Pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor primadona yang diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan wilayah. Kebangkitan sektor pariwisata setelah pandemi memerlukan upaya-upaya baru agar kegiatan wisata memiliki ketangguhan dalam menghadapi segala situasi yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Desa Wisata Sermo Hargowilis yang terletak di Kapanewon Kokap merupakan salah satu desa wisata yang saat ini sedang berupaya mengembangkan alternatif-alternatif wisata untuk menarik kehadiran wisatawan domestik maupun mancanegara. Desa wisata tersebut memiliki beragam atraksi wisata, salah satunya atraksi wisata alam yang terdapat di Kawasan Kalitaji, Dusun Soka. Lembah Kalitaji memiliki potensi wisata alam yang sangat baik, didukung oleh kekayaan biodiversitas yang memadai, salah satunya adalah potensi fauna berupa burung. Wisata minat khusus seperti kegiatan pengamatan burung telah berkembang di beberapa tempat, dengan melahirkan banyak komunitas pecinta burung, potensi wisata ini dikenal dengan sebutan Avitourism. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengembangkan avitourism sebagai salah satu alternatif atraksi wisata di Desa Wisata Sermo sekaligus menjadi upaya pemberdayaan ekonomi lokal. Metode yang digunakan adalah pendampingan dalam pemetaan potensi avitourism, melalui identifikasi jenis dan habitat burung, serta peningkatan kapasitas SDM dalam mengelola avitourism kedepan. Hal ini menjawab kebutuhan desa wisata untuk pemetaan potensi dan penguatan kapasitas sumberdaya manusia pariwisata melalui pelatihan dan pembekalan pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi lapangan selanjutnya dilaksanakan pembekalan dan pelatihan tentang avitourism untuk warga masyarakat.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; avitourism; ekonomi lokal; kulon progo.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang dapat diandalkan (Haryana, 2020). Manajemen pariwisata yang baik akan memberikan berbagai manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat tidak hanya dari sisi ekonomi tetapi juga dari aspek lainnya, seperti pelestarian lingkungan dan sumberdaya (Lemy, Teguh and Pramezwar, 2019). Keterbatasan kemampuan sumberdaya manusia menjadi salah satu titik lemah dalam pengembangan pariwisata (Adele, Ladkin, Dimitrios, 2016; Burke, 2018). Peran pemerintah juga sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata di daerah, mengingat pemerintah memegang kebijakan dan regulasi yang tentunya dapat mendorong atau justru dapat menghambat perkembangan pariwisata (Liu *et al.*, 2020)

Pengelola desa wisata Sermo juga memiliki permasalahan terkait dengan sumberdaya manusia, tetapi tidak terbatas itu, mereka juga membutuhkan dukungan untuk pemetaan potensi wilayah. Desa Wisata Sermo terletak di wilayah Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY. Lokasi Kalitaji sangat strategis karena terletak di Desa Wisata Sermo Hargowilis yang memiliki banyak obyek wisata. Kalitaji dapat ditempuh dalam waktu sekitar 30 menit dari Bandara YIA Kulon Progo atau sekitar 15 menit dari Kota Wates. Sebagian besar penduduk Kalitaji memiliki mata pencaharian sebagai buruh dan pedagang kecil. Sebagian masyarakat masuk

ke dalam kategori masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Untuk itu, pengembangan kegiatan pariwisata diharapkan dapat menjadi salah satu sumber penghidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu potensi yang layak dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata di Desa Wisata Sermo adalah potensi biodiversitas. Keanekaragaman hayati yang ada dan belum terpetakan dengan baik perlu penanganan segera. Hal ini akan mendorong percepatan masyarakat dalam memahami kondisi wilayahnya dan dapat segera bersikap, apa yang harus dilakukan selanjutnya. Salah satu yang layak dikembangkan di Desa Wisata Sermo adalah kegiatan Avitourism.

Konsep avitourism menjadi strategi pengembangan wisata minat khusus di Desa Wisata Sermo, Kulon Progo. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan untuk percepatan perwujudan avitourism. Melalui skema pengabdian kepada masyarakat, Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, Kemendikbudristek, Tim Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Nasional Yogyakarta bermitra dengan Desa Wisata Sermo mengembangkan avitourism sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan konservasi biodiversitas.

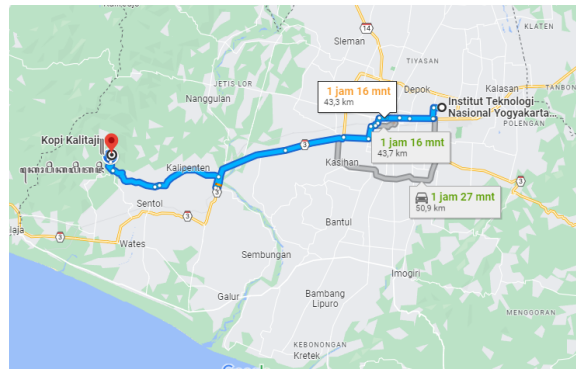
METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Observasi dan Pemetaan Transek melalui *participatory mapping*. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Orientasi lokasi, melalui FGD dengan warga setempat khususnya pengelola dan anggota Desa Wisata Sermo, untuk memastikan jalur observasi dan kebutuhan sumberdaya.
2. Melakukan observasi lapangan dengan pemetaan transek dan *participatory mapping* untuk pengamatan jalur dan lokasi habitat burung.
3. Melakukan identifikasi dan pengamatan terhadap burung yang ditemui dalam perjalanan *participatory mapping*, mendokumentasikan dengan kamera untuk memperoleh gambar jenis burung yang ada.
4. Melakukan inventarisasi hasil pengamatan, dengan tabulasi data dan melengkapi informasi tentang jenis burung, habitat, dan status konservasinya.
5. Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat setempat sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.
6. Melakukan *treatment* atau pengelolaan wilayah untuk optimalisasi kegiatan avitourism di masa yang akan datang, dengan menyiapkan fasilitas penunjang yang dibutuhkan.

Kegiatan dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, yaitu selama bulan September – Desember 2023. Program kerja kegiatan dapat dibagi menjadi 3 (tiga) tahap. Tahap pertama adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia, tahap kedua adalah pemetaan potensi jenis burung dan strategi pemasaran avitourism. Lokasi kegiatan berada di Desa Wisata Sermo, yang terletak di Padukuhan Soka, Kalurahan Hargowilis, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo (Gambar 1). Jarak dari lokasi tim pelaksana (Kampus ITNY) ke lokasi pengabdian sekitar 1 jam 30 menit.

Kalitaji terletak di sebelah utara Waduk Sermo, dan di sebelah selatan obyek wisata Kalibiru. Aksesibilitas menuju lokasi kegiatan melalui jalan kampung dengan lebar lebih kurang 3 meter. *Landscape* wilayah yang berbukit-bukit dan kelerengan yang curam. Pengunjung perlu membiasakan diri dengan medan yang naik turun untuk mencapai lokasi tersebut.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut, sesuai dengan tahapan dan bentuk kegiatannya.

1. Focus Grup Discussion

Kegiatan FGD dilakukan untuk mendiskusikan kegiatan PKM dengan mitra. Melalui kegiatan FGD, mitra dapat pro aktif memberikan usulan dan pertimbangan-pertimbangan terkait kegiatan yang akan dilakukan. Hasil dari FGD adalah kesepakatan-kesepakatan dengan mitra mengenai ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi kegiatan. Bukti kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan FGD

Hasil kesepakatan dari FGD adalah:

- Lingkup wilayah pemetaan potensi burung di sekitar Kawasan Sermo Hargowilis
- Lingkup kegiatan meliputi: pengembangan potensi daya tarik wisata avitourims di Kalitaji, meliputi: identifikasi potensi burung dan habitat tempat tinggalnya, pembuatan media untuk daya tarik burung, dan media untuk wisatawan dapat berinteraksi dengan burung.
- Kesepakatan rencana kegiatan yang tertuang dalam jadwal kegiatan

2. Pemetaan Lapangan

Pemetaan lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi habitat burung dan identifikasi jenis-jenis burung yang ada di wilayah pengamatan. Kegiatan identifikasi dilakukan beberapa kali, mulai dari identifikasi awal jenis burung, pengamatan perilaku burung, dan pemantauan pergeseran posisi habitat burung. Mitra terlibat aktif dalam seluruh kegiatan tersebut. Hasil dari kegiatan lapangan adalah tersedia data burung untuk *avitourism* (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan Survei Lapangan

Pada kegiatan pemetaan lapangan ini, mitra didorong untuk mengenali wilayahnya dengan cara membaca dan menunjukkan titik-titik lokasi kegiatan masyarakat. Setelah itu, mitra mengukur jarak tempuh rute menggunakan peta *google earth*. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa jarak tempuh rute *experiential tourism* adalah sekitar 4 km. Rute ini termasuk rute pendek, dengan titik henti pada lokasi kegiatan pembuatan gula cetak, gamelan, jathilan, krispi nila, dan pembuatan thiwul. Selain itu terdapat titik henti berupa lokasi batu jerawat.

3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara memberikan pembekalan pada masyarakat tentang avitourism dan perannya dalam peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya peningkatan ekonomi dan kesejahteraan. Selain itu dari hasil pendampingan diketahui bahwa masyarakat setempat sudah memiliki rekognisi yang cukup baik tentang perilaku burung tertentu, sehingga ini dapat menjadi modal dalam mendukung keberlanjutan avitourism.



Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan PKM ini, masyarakat terbantu untuk memanfaatkan potensi wilayahnya. Permasalahan yang diselesaikan melalui kegiatan ini adalah:

1. Permasalahan sumberdaya manusia, diselesaikan dengan metode pelatihan, pembekalan, bimtek dan kegiatan yang sejenis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan potensi wilayahnya. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat serta bertambahnya jumlah warga yang bersedia berperan serta dalam kegiatan pengembangan *avitourism*.
2. Permasalahan produk, diselesaikan dengan metode kegiatan lapangan untuk mengenalkan kepada masyarakat potensi biodiversitas dan jenis-jenis burung, serta bagaimana mengemas potensi tersebut menjadi kegiatan wisata yang menarik.
3. Permasalahan pemasaran, diselesaikan dengan metode pendampingan untuk membuat buku kompilasi jenis burung yang dapat dikembangkan sebagai atraksi *avitourism*.

Implikasi kegiatan PKM terhadap masyarakat sasaran adalah:

1. Meningkatnya jumlah warga yang berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan pariwisata (10 orang)
2. Meningkatnya jumlah warga yang memahami keanekaragaman burung dan perilakunya (10 orang)
3. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap potensi pengembangan wilayahnya.

Kegiatan PKM berjalan dengan lancar, namun masih terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan waktu mitra karena masing-masing memiliki kegiatan harian yang seringkali tidak bisa ditinggalkan untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan PKM
2. Keterbatasan dana dibandingkan kebutuhan mitra khususnya kebutuhan untuk pengembangan dan perbaikan fisik lingkungan
3. Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, karena seringkali waktu yang dibutuhkan di lapangan lebih lama dibandingkan rencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana karena dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami tujukan kepada:

1. Kemendikbudristek yang telah memberikan dukungan berupa dana hibah untuk kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat
2. Institut Teknologi Nasional Yogyakarta (ITNY) yang telah memberikan fasilitasi berupa dukungan administrasi dan pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ladkin, A., & Buhalis, D. (2016). Online and social media recruitment: Hospitality employer and prospective employee considerations. *International journal of contemporary hospitality management*, 28(2), 327-345.
- Afanasiev, O. (2013) 'Chief Editor of Scientific Journals: 1) Service and Tourism: Current Challenges, and 2) Services in Russia and Abroad / Orcid Id: 0000-0003-3904-Rev. Anais Bras', Rev. Anais Bras. de Est. Tur./ ABET, pp. 1–12.
- Biggs, D. (2011) 'The value of avitourism for conservation and job creation - An analysis from South Africa', *Conservation and Society*, 9(1), pp. 80–90. Available at: <https://doi.org/10.4103/0972-4923.79198>.
- Burke, R.J. (2018) Human resource management in the hospitality and tourism sector, *Handbook of Human Resource Management in the Tourism and Hospitality Industries*. Available at: <https://doi.org/10.4337/9781786431370.00007>.
- Fadda, N. (2018) 'The effects of entrepreneurial orientation dimensions on performance in the tourism sector', *New England Journal of Entrepreneurship*, 21(1), pp. 22–44. Available at: <https://doi.org/10.1108/NEJE-03-2018-0004>.
- Haryana, A. (2020) 'Economic and Welfare Impacts of Indonesia's Tourism Sector', *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(3), pp. 300–311. Available at: <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i3.127>.
- Kala, D. and Bagri, S.C. (2018) 'Barriers to Local Community Participation in Tourism Development: Evidence from Mountainous State Uttarakhand, India', *Tourism: An International Interdisciplinary Journal*, 66(3), pp. 318–333.
- Koki, J. (2022) 'Local community involvement and participation in avitourism: a case of Arabuko Sokoke

- Forest in Kenya', *Journal of Tourism ...*, 2294(2002), pp. 45–54. Available at: <http://htmjournals.com/jtq/index.php/jtq/article/view/54%0Ahttp://htmjournals.com/jtq/index.php/jtq/article/download/54/40>.
- Koki, J. N. (2022) 'Assessment of the Factors Inhibiting Avitourism Growth in Arabuko Sokoke Forest in Kenya', ... *Review Journal*, 5(2), pp. 246–258. Available at: <http://ojs.uoeld.ac.ke/index.php/aerj/article/view/267%0Ahttp://ojs.uoeld.ac.ke/index.php/aerj/article/download/267/247>.
- Kurnianto, A. S. (2022) 'Communities and tree-species preferences of birds in traditional agroforestry system in Meru Betiri National Park', *Berkala Penelitian Hayati*, 27(2), pp. 83–90. Available at: <https://doi.org/10.23869/bphjbr.27.2.20225>.
- Lemy, D. M., Teguh, F. and Pramezwar, A. (2019) 'TOURISM DEVELOPMENT IN INDONESIA: Establishment of Sustainable Strategies', *Bridging Tourism Theory and Practice*, 11, pp. 91–108. Available at: <https://doi.org/10.1108/S2042-144320190000011009>.
- Liu, C. (2020) 'Analyzing government role in rural tourism development: An empirical investigation from China', *Journal of Rural Studies*, 79(August), pp. 177–188. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.046>.
- Lukman M. A. (2020) 'Keanekaragaman Burung Sebagai Potensi Pengembangan Avitourism di Objek Wisata Girimanik, Wonogiri, Jawa Tengah', *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 8(3), pp. 152–162. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.biotropika.2020.008.03.03>.
- Mokhter, N. (2022) 'Birding Hotspots and Important Bird Species As Tools To Promote Avitourism in Pulau Tinggi, Johor, Malaysia', *Journal of Sustainability Science and Management*, 17(11), pp. 110–120. Available at: <https://doi.org/10.46754/jssm.2022.11.012>.
- Shrestha, M. B. & Shrestha, G. (2023) 'Avitourism Potential Study in the Forest Patches linking Okhaldhunga and Solukhumbu', (July).
- Sitanggang, F. I., Budiman, M. A. K. & Afandy, A. (2020) 'Bird Diversity: The Potential of Avitourism Reserves for Bird Conservation in Curup Tenang, South Sumatera, Indonesia', *Jurnal Biodjati*, 5(2), pp. 249–258. Available at: <https://doi.org/10.15575/biodjati.v5i2.9537>.
- Valerience, N. W. I., Binti Norazlimi, N. A. & bin Muhamad Sa'ed, M. I. (2022) 'The Diversity and Potential of Avitourism in Peat Swamp Ecosystem of Ayer Hitam Utara Forest Reserve, Johor', *Journal of Sustainable Natural Resources*, 3(1), pp. 73–84. Available at: <https://doi.org/10.30880/jsunr.2022.03.01.007>.
- Xu, J. (2023) 'Avitourism as an aspect of sustainable mountain development: a case study from Southern China', *Eco.mont*, 15(1), pp. 38–45. Available at: <https://doi.org/10.1553/eco.mont-15-1s38>.